

OPTIMALISASI PENGGUNAAN DANA DESA DALAM PELAYANAN KESEHATAN DI DESA DANAMA KABUPATEN MAMBERAMO TENGAH

Louisa Abe Mariance Aud

NPP. 31.1043

Asdaf Kabupaten Mamberamo Tengah, Provinsi Papua Pegunungan

Program Studi Keuangan Publik

Email: louisaaud0@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Bahrullah Akbar MBA,CIPM,CSFA,CPA

ABSTRACT

Problem/Background: The absorption of the Village Fund budget for health services which is a priority program in Danama Village has been 100% but the impact has not yet reached the community. This is because there is no regional regulation that specifically regulates the operational standards of procedures for the implementation of village funds and the sanctions obtained if there is a late distribution so that it has an impact on optimizing the use of funds for public health services in Danama Village.

Objective: This study aims to determine the optimization of the use of Village Funds in meeting the needs of health services in Danama Village, the inhibiting factors, and the efforts made to overcome the inhibiting factors for the use of Village Funds in the fulfillment of public health services in Danama Village. **Methods:** This study uses a qualitative research method with an inductive approach. The theory used is Mardiasmo (2018) with the dimension of achieving output with indicators of village community health, increasing life expectancy, decreasing infant mortality rate, increasing quality of life, achieving outcomes with health indicators, and achieving impact with indicators of improving village community health. The data collection techniques used interview, observation, and documentation techniques.

Results/Findings: The use of Village Funds for health services in Danama Village, Central Mamberamo Regency in 2023 has not been running optimally, which is supported by obstacles in the form of Village Funds not being realized optimally where the needs of services and infrastructure are inadequate as well as community knowledge related to health services in Danama Village. **Conclusion:** The use of village funds for health services has not been running well and optimally and this needs special attention and full support from the local government of Central Mamberamo Regency, Mountainous Papua Province.

Keywords: Village Funds, Optimization, and Health Services.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang: Serapan anggaran Dana Desa untuk pelayanan kesehatan yang menjadi program prioritas di Desa Danama sudah 100% tetapi dampaknya belum sampai pada masyarakat. Hal ini disebabkan karena belum adanya peraturan daerah yang secara khusus mengatur tentang standar operasional

prosedur pelaksanaan dana desa dan sanksi yang diperoleh jika ada penyaluran yang terlambat diberikan sehingga berdampak pada optimalisasi penggunaan dana untuk pelayanan kesehatan masyarakat di Desa Danama. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi penggunaan Dana Desa dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan di Desa Danama, faktor penghambat, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat penggunaan Dana Desa dalam pemenuhan pelayanan kesehatan masyarakat di Desa Danama. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Teori yang digunakan yaitu Mardiasmo (2018) dengan dimensi pencapaian output dengan indikator kesehatan masyarakat desa, peningkatan angka harapan hidup, penurunan angka kematian bayi, peningkatan angka kualitas hidup, dimensi pencapaian outcome dengan indikator angka kesehatan, dan dimensi pencapaian impact dengan indikator peningkatan kesehatan masyarakat desa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Penggunaan Dana Desa untuk pelayanan kesehatan di Desa Danama Kabupaten Mamberamo Tengah pada Tahun 2023 belum berjalan dengan optimal yang didukung dengan hambatan berupa Dana Desa tidak terealisasi secara optimal dimana kebutuhan pelayanan dan juga infrastruktur yang kurang memadai serta pengetahuan masyarakat terkait dengan pelayanan kesehatan di Desa Danama. **Kesimpulan:** Penggunaan dana desa untuk pelayanan kesehatan belum berjalan dengan baik dan optimal dan hal ini butuh perhatian khusus dan dukungan penuh oleh pemerintah daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Provinsi Papua Pegunungan.

Kata Kunci: Dana Desa, Optimalisasi, dan Pelayanan Kesehatan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan salah unit pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat, artinya secara langsung kebutuhan-kebutuhan masyarakat desa yang belum sejahtera maupun persoalan-persoalan yang dihadapi di desa, dalam kehidupan sehari-hari diketahui langsung oleh pemerintah desa. Pembentukan sebuah desa, memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemerintahan dalam penyelenggaraan agar berguna dan berhasil, untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat, sesuai dengan tingkat perkembangan dalam pembangunan (Sanusi & Hajairin, 2021). Dalam kehidupan sehari-hari diketahui langsung oleh pemerintah desa. Dalam pelaksanaan pembangunan desa pemerintahan desa mempunyai kewenangan, kewajiban, dan tugas dalam mengurus dan mengatur kepentingan rakyatnya sendiri (Putra et al., 2012). Bentuk kepedulian pemerintah pusat terhadap pemerintah desa adalah dengan menyalurkan dana desa yang bersumber dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yang diatur dalam PP Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 yang kemudian di ubah dalam PP Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015. Bentuk kepedulian pemerintah pusat terhadap pemerintah desa adalah dengan menyalurkan dana desa yang bersumber dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yang diatur dalam PP Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 yang kemudian di ubah dalam PP Republik

Indonesia Nomor 22 Tahun 2015. Berikut dapat dilihat perbandingan penerimaan Dana Desa yang diterima Desa Danama dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

Tabel 1.1
Penerimaan Dana Desa Kabupaten Mamberamo Tengah
 (dalam Miliar)

No.	Tahun	Anggaran	Realisasi	Keterangan
1.	2019	88,55	88,55	100%
2.	2020	92,12	92,12	100%
3.	2021	97,97	97,97	100%
4.	2022	54,29	54,29	100%
5.	2023	47,94	47,94	100%

Sumber: djpk.kemenkeu.go.id (diolah penulis)

Dapat dilihat dalam tabel diatas, bahwa penerimaan Dana Desa Kabupaten Mamberamo Tengah dari tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami perubahan setiap tahunnya sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan.

Adapun anggaran untuk pelayanan kesehatan di Desa Danama tahun anggaran 2023 dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Program penyelenggaraan posyandu Desa Danama Tahun 2023

No	Program Posyandu	Kegiatan	Anggaran Dana Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Posyandu Balita	Pemberian Makanan Tambahan Bubur beras Telor Buah Susu bubuk	50.000.000
2.	Posyandu Ibu Hamil	1. Asupan Sehat Susu ibu hamil Vitamin 2. Bantuan Uang Tunai	100.000.000
3.	Posyandu Gisi Buruk	Perbaikan Gizi bantuan makanan (buah, sayur, MPA SI) bantuan vitamin	50.000.000
4.	Posyandu Lansia	BLT (Bantuan Langsung Tunai)	100.000.000
		Jumlah	300.000.000

Sumber : data Posyandu desa danama 2023

Berdasarkan tabel diatas, pelayanan kesehatan di desa danama melalui program posyandu, sudah dijalankan. Bantuan pemerintah secara langsung, melalui dana desa telah dilaksanakan oleh pemerintah desa danama. Program dan kegiatan dalam tabel diatas, menggunakan anggaran dana desa tahun 2023 yang telah disusun dalam RAB (Rencana Anggaran Biaya) desa danama Distrik Ilugwa kabupaten mamberamo tengah. Tujuan dari program posyandu adalah untuk Meningkatkan kualitas hidup, mencegah kekurangan gizi, mendapatkan perawatan medis, dan memperbaiki status gizi yang baik.

Anggaran dana desa yang diterima oleh pemerintah desa Danama, memiliki jumlah yang sangat besar. Tahun 2023 desa Danama menerima anggaran dana desa sebesar Rp. 1 Milyar. Untuk pelayanan kesehatan, dari setiap tahapan (Triwulan Penerimaan dana Desa), mendapatkan anggaran sebesar Rp300.000.000, dengan rincian yang terdapat dalam tabel 1.2 di atas. Dalam penggunaan anggaran tersebut, kendala yang ada dalam kesehatan masyarakat desa, bisa saja teratasi dengan baik. Tetapi dengan temuan kendala, seperti pelayanan yang belum dilaksanakan secara baik, masih ditemukan bayi kurang gizi, lansia yang kurang mampu, kurangnya asupan sehat untuk ibu hamil, dan balita. Adapun permasalahan dalam pengetahuan, tentang pelayanan kesehatan di masyarakat desa terkhusus desa danama. Dikarenakan penggunaan anggaran dana desa masih belum bisa menjadi tumpuan untuk mengurangi permasalahan di bidang Pelayanan Kesehatan yang dimana, aspek tersebut adalah prioritas program desa tahun 2023. Dengan anggaran dana desa yang begitu banyak sudah semestinya bisa membuat perubahan sedikit demi sedikit untuk kebutuhan pelayanan kesehatan,

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Dalam pelaksanaan penggunaan dana desa secara penyerapan anggarannya sudah 100% tetapi dampaknya belum sampai pada masyarakat secara keseluruhan dan dinilai belum jalan secara optimal dibuktikan dengan keluhan masyarakat terkait pelayanan yang kurang baik. Tenaga medis yang kurang, fasilitas dan kebutuhan pelayanan yang kurang memadai, dan juga infrastruktur yang belum baik membuat suatu hambatan dalam proses pelayanan kesehatan masyarakat Desa Danama.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah

Penelitian pertama yakni (Salim, 2021) yang berjudul Implementasi Penggunaan Dana Desa Di Desa Watu, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone yang menyimpulkan bahwa implementasi penggunaan dana desa di Desa Watu telah berjalan dengan baik, mulai dari proses pengelolaannya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, serta pencapaian tujuan (output) sesuai dengan RKPDesa dan APBDesa Tahun Anggaran 2019. Implementasi penggunaan dana desa di Desa Watu sangat dipengaruhi oleh faktor ukuran dan tujuan kebijakan, komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi dan lingkungan ekonomi, sosial dan politik, meskipun faktor sumber daya belum maksimal karena masih ada perangkat desa yang belum disiplin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, serta masih terbatasnya anggaran pembangunan desa.

Penelitian kedua yakni (Darma et al., 2021) yang berjudul Optimalisasi Penggunaan Dana Desa dalam Pembangunan Desa Lolosoni Kecamatan Gono Kabupaten Nias Selatan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa dalam pengoptimalisasian anggaran Dana Desa digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana di Desa Lolosoni, meskipun pengelolaan Dana Desa yang dilakukan oleh pemerintah desa lolosoni sangat baik akan tetapi pemahaman masyarakat mengenai kebijakan Dana Desa lolosoni masih rendah.

Penelitian ketiga yakni (Barti & Priyadi, 2020) dengan judul Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Desa menyimpulkan bahwa Dana Desa Selama tahun 2015 – 2019 realisasi dana desa belum optimal pada tahun 2017 dan tahun 2018 namun optimalisasi dana desa untuk pengembangan Badan Usaha Milik Desa mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Walaupun Pendapatan Asli Desa turun pada tahun 2017 namun terdapat faktor pendukung dalam mengoptimalkan dana desa dimana masyarakat memiliki partisipasi yang tinggi terhadap pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Faktor penghambat yang ditemui ialah keterbatasan pemahaman laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Penelitian keempat yakni (Putra et al., 2012) yang berjudul Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian dari dana ADD untuk pemberdayaan masyarakat digunakan untuk biaya operasional pemerintah desa dan BPD sehingga penggunaan ADD tidak sesuai dengan peruntukannya. Faktor pendukung dalam pengelolaan ADD adalah partisipasi masyarakat. Faktor penghambat, kualitas sumber daya manusia dan kurangnya pengawasan langsung oleh masyarakat.

Penelitian kelima yakni (Hulu, Harahap, et al., 2018) yang berjudul Pengelolaan Dana Desa dalam pemberdayaan Masyarakat Desa, menyimpulkan bahwa pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh pemerintah desa tidak transparan, penduduk desa tidak berpartisipasi secara aktif, dan pejabat pemerintah desa lebih dominan dalam merencanakan kegiatan dan pelaksanaan dana desa. Pengelolaan dana desa dicatat secara vertikal kepada Camat, tetapi tidak untuk penduduk desa sehingga mereka tidak mempercayai pejabat pemerintah desa. Kegiatan pemberdayaan diprioritaskan untuk pemberdayaan fisik seperti pembangunan jalan dan limbah, sementara pemberdayaan non-fisik terkait dengan pelatihan resmi pemerintah desa dan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Adapun faktor-faktor pendukung pengelolaan dana desa dalam memberdayakan penduduk desa di Desa Tetehosi Sorowi adalah dukungan untuk kebijakan/peraturan, sosialisasi, fasilitas, dan infrastruktur sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya partisipasi penduduk.

Penelitian keenam yakni (Sanusi & Hajairin, 2021) yang berjudul Penggunaan Dana Desa Berdasarkan Program Prioritas (Studi pada Pengembangan Pasar Desa Kalampa Kecamatan Wohu Kabupaten Bima Tahun Anggaran 2020) menyimpulkan bahwa Desa Kalampa Kecamatan Wohu Kabupaten Bima, hanya mengalokasikan anggaran untuk pengembangan pasar desa pada aspek kebersihan, atau anggaran kebersihan, sehingga sampai penelitian ini dilakukan hanya sampai pada batasan perbaikan tempat dan kebersihan pasar desa, Desa Kalampa Kecamatan Wohu Kabupaten Bima. Atas pengembangan pasar desa tersebut, maka ada banyak masyarakat desa yang bisa di perdayakan dan masyarakat desa juga bisa mengurangi kemiskinan melalui perputaran ekonomi pada pasar desa terus berjalan.

Penelitian ketujuh yakni (Presilla, 2011) yang berjudul Optimalisasi Sumber Daya Alam Menuju Pembangunan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di

Wilayah Perbatasan. Dari penelitian yang dilakukan di kabupaten Nunukan disimpulkan bahwa Kabupaten Nunukan sebagai salah satu wilayah perbatasan memiliki potensi SDA yang kaya sehingga pengembangan wilayah melalui kegiatan yang berbasis sektor pertanian mutlak diperlukan karena dapat berakibat positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan SDA terkendala oleh banyak hal seperti, listrik, transportasi, air bersih; keberadaan industri pengolahan, sistem irigasi, dan rendahnya kualitas SDM. Perbaikan pada berbagai kendala tersebut harus menjadi perhatian dan mutlak dilakukan oleh pemerintah daerah setempat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi dalam pembangunan wilayah khususnya pengembangan SDA melalui kegiatan pertanian, antar-pemerintah, masyarakat, dan juga sektor swasta lain yang terlibat di dalamnya.

Penelitian kedelapan yakni (Suharyono, 2020) yang berjudul Evaluasi Penggunaan Dana Desa dan Alokasi Dana Desa di Desa BM yang menyimpulkan penggunaan dana desa dan alokasi dana desa di Desa BM belum digunakan secara maksimal, karena masih terdapat beberapa program kegiatan yang tidak terealisasi. Adapun kegiatan yang tidak terealisasi yaitu pengelolaan perpustakaan milik desa, penguatan dan peningkatan kapasitas tenaga keamanan, pembangunan/rehabilitasi/peningkatan gedung/prasarana, pengembangan sistem informasi desa, penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah, dan kegiatan penanggulangan bencana.

Penelitian kesembilan yakni (Martajaya & Sugiri, 2021) yang berjudul Implementasi Penyaluran dan Penggunaan Dana Desa pada Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus Desa Karanganom Kabupaten Klaten. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran dan penggunaan atas Dana Desa pada tahun 2020 yang disalurkan ke RKD Desa Karanganom lebih difokuskan untuk menangani pandemi Covid-19 sesuai amanat menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 35/PMK.07/2020 dan Peraturan Bupati Klaten Nomor 2 Tahun 2020. Penggunaan Dana Desa dalam penanganan pandemi lebih dari setengah dari total alokasi Dana Desa pada tahun 2020, yaitu sebesar Rp.1,04 miliar. Desa Karanganom melakukan penyaluran BLT Dana Desa kepada masyarakat sebesar Rp.567,6 juta dan menggunakan Rp.78,9 juta untuk penanganan pandemi Covid-19 di tingkat desa.

Penelitian kesepuluh yakni (Rahmah & Rifka, 2018) yang berjudul Kebijakan Penggunaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Rantaupandan Kecamatan Rantaupandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan penggunaan Dana Desa dalam pemberdayaan Dusun Rantaupandan Kabupaten Bungo belum berjalan secara optimal yang dibuktikan dengan minimnya kemampuan atau inkonsistensi sumber daya aparatur pemerintahan dusun sebagai *public service* terhadap pemberian layanan kepada masyarakat dusun. Hambatannya adalah minimnya kompetensi sumber daya aparatur pemerintahan di dusun, dan upaya yang ditawarkan adalah memperbaiki mindset aparatur pemerintahan serta penyampaian informasi yang proaktif dari pemerintah.

1.4 Pernyataan Kebaruan ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang menggunakan metode dan teori yang relatif sama dengan penelitian sebelumnya, namun terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni penulis berfokus pada optimalisasi penggunaan dana desa untuk peningkatan pelayanan dasar kesehatan yang menjadi prioritas Desa Danama Kabupaten Mamberamo Tengah.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi penggunaan Dana Desa dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan di Desa Danama, factor penghambat dalam penggunaan Dana Desa serta upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kendala penggunaan dana Desa dalam pemenuhan pelayanan kesehatan di Desa Danama.

II. METODE

Penelitian kualitatif menurut Creswell (2018) adalah salah satu di mana penyelidik sering membuat klaim pengetahuan berdasarkan terutama pada perspektif konstruktivis. Dalam karya tulis ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif karena dianggap sesuai untuk observasi yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta lapangan tentang optimalisasi penggunaan Dana Desa untuk pelayanan kesehatan di Desa Danama. Peneliti menyelidiki fakta-fakta tersebut dan kemudian menguraikan atau menjelaskannya secara sistematis, aktual, dan akurat.

Dalam mengumpulkan data dan informasi dapat dilakukan pada tiga sumber seperti yang dikemukakan oleh Simangunsong (2017:81), yaitu *person*, *place*, dan *paper*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi yang kemudian dianalisis melalui tahap *data reduction*, *data display*, serta *conclusion drawing* (Simangunsong, 2017:226).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Kabupaten Mamberamo Tengah dalam Pelayanan Kesehatan di Desa Danama

3.1.1 Pencapaian *Output*

Pada pelayanan kesehatan masyarakat, output diukur dengan kenaikan jumlah pasien yang mampu bertahan hidup dan kembali sehat, peningkatan harapan hidup, penurunan angka kematian bayi, peningkatan angka kualitas hidup. Hasil penelitian di Desa Danama sendiri ada peningkatan dalam peningkatan harapan hidup, angka kematian bayi, dan peningkatan angka kualitas itu sendiri sudah 100%.

3.1.2 Pencapaian *Outcome*

Outcome sering dikaitkan dengan tujuan (objectives) atau target yang hendak dicapai. Dalam pelayanan kesehatan, untuk meningkatkan angka kesehatan sangat tergantung pada siapa yang berkuasa dan bagaimana arah kebijakan kesehatan. Pelayanan di Desa Danama sendiri untuk Angka kesehatan sudah optimal 100%.

3.1.3 Pencapaian *Impact*

Pelayanan kesehatan dapat dirasakan pada dimensi yang lebih luas, seperti dimensi kesehatan dari aktivitas yang dijalankan dalam program peningkatan kesehatan. Dengan indikator peningkatan kesehatan Masyarakat Desa, penyaluran dana desa yang dialokasikan pada posyandu Desa Danama belum sepenuhnya optimal dikarenakan, penyerapan anggarannya sudah 100% tetapi dampaknya belum sampai di masyarakat desa Danama.

3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Dana Desa Kabupaten Mamberamo Tengah dalam Mendukung Pelayanan Kesehatan di Desa Danama

Dalam pelaksanaan anggaran untuk pelayanan kesehatan di Desa Danama Kabupaten Mamberamo Tengah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan Dana Desa tersebut. Berdasarkan pelaksanaan wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, faktor-faktor yang berperan diantaranya:

a. Kapasitas Pemerintah Desa

Kapasitas pemerintah desa merupakan faktor krusial yang mempengaruhi penggunaan Dana Desa dalam mendukung pelayanan Kesehatan di Desa Danama. Kapasitas pemerintah desa terdiri dari kompetensi aparat desa yaitu Tingkat Pendidikan dan pengetahuan aparat desa tentang manajemen keuangan dan administrasi. Pemahaman mengenai regulasi dan kebijakan terkait penggunaan Dana Desa. Aparat Desa Danama sudah memahami dengan baik terkait regulasi yang menyatakan prioritas penggunaan dana desa berfokus pada layanan dasar salah satunya Kesehatan. Meskipun demikian, kemampuan teknis dalam menyusun perencanaan dan anggaran yang efektif belum dikatakan mampu yang dimana dibuktikan dengan penyerapan anggaran yang mencapai 100% namun output belum tercapai.

b. Pengawasan dan Akuntabilitas

Mekanisme pengawasan penggunaan Dana Desa tentu harus berjalan semestinya. Peran dari pemerintah daerah juga turut mendukung pengelolaan Dana Desa yang efektif. Namun, akuntabilitas dari pemerintah Desa Danama terkait penggunaan anggaran belum akuntabel.

c. Masalah Kesehatan Utama

Identifikasi masalah Kesehatan utama yang dihadapi Masyarakat Desa Danama menjadi hal yang penting dalam menentukan program maupun anggaran

untuk pelayanan kesehatan Masyarakat Desa Danama. Program pelayanan kesehatan yang menjadi prioritas di Desa Danama seperti kesehatan ibu dan anak, gizi buruk, dan penyakit menular.

d. Infrastruktur Kesehatan

Infrastruktur kesehatan di Desa Danama dilihat dari jarak dan aksesibilitas ke fasilitas kesehatan terdekat. Fasilitas Kesehatan cenderung jauh dari tempat tinggal masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat membuka lahan perkebunan dan pertanian yang jauh dari desa untuk bertani dan menjamin kehidupan keluarga sehari-hari.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis memiliki persamaan terkait pengelolaan dana desa yang dinilai masih kurang transparan seperti yang dikemukakan oleh (Hulu, Hamdani, et al., 2018). Kurang transparan dan terbatasnya partisipasi masyarakat berpengaruh kepada pengelolaan Dana Desa. Studi ini juga menyoroti fokus pada pemberdayaan fisik, seperti pembangunan infrastruktur, dibandingkan dengan pemberdayaan non-fisik. Penelitian yang dilakukan (Salim, 2021) mengemukakan pelaksanaan Dana Desa di Desa Watu, Kecamatan Cenran, Kabupaten Bone terkelola dengan baik, perencanaan, penatausahaan, dan laporan yang efektif. Namun, penelitian ini mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi implementasi Dana Desa seperti sumber daya salah satunya. Hal ini selaras dengan hambatan yang ditemui penulis di Desa Danama Kabupaten Mamberamo Tengah dimana sumber daya aparatur pemerintah desa belum memadai sehingga direkomendasikan peningkatan kualitas dan kinerja pemerintahan desa. Penulis juga menemukan hambatan terkait akses infrastruktur kesehatan yang jauh dengan masyarakat serta didukung dengan kondisi geografis yang sulit pula. Hal ini sedikit berbeda dengan hambatan dengan penelitian sebelumnya yang merujuk pada faktor penghambat seperti kompetensi aparatur desa. Sehingga hal ini menjadi perhatian bagi pihak pemerintah setempat untuk memudahkan akses pelayanan kepada masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisis terhadap masalah yang terjadi di lapangan dengan metode penelitian yang penulis laksanakan, maka penulis simpulkan bahwa, penggunaan Dana Desa untuk pelayanan kesehatan di Desa Danama Kabupaten Mamberamo Tengah pada Tahun 2023 belum berjalan dengan optimal. Adapun hambatan yang ditemui adalah tidak terealisasi secara optimal dimana kebutuhan pelayanan dan juga infrastruktur yang kurang memadai serta pengetahuan masyarakat terkait dengan pelayanan kesehatan di Desa Danama. Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah adalah memaksimalkan tata cara pengelolaan Dana Desa dan memberikan pelatihan ataupun Bimbingan Teknis (BIMTEK) yang berdampak pada penggunaan Dana Desa yang lancar dan optimal.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya serta akses ke infrastruktur pelayanan Kesehatan Desa Danama. Selain itu, metode yang digunakan mungkin memiliki keterbatasan dalam menangkap kompleksitas penggunaan dana desa untuk pelayanan kesehatan dan bias peneliti dalam menginterpretasi data serta hasil penelitian bisa mempengaruhi objektivitas penelitian.

Arah Masa depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa pengelolaan keuangan khususnya dana Desa untuk pengembangan kualitas pelayanan yang merata kepada masyarakat dalam pencapaian tujuan kesejahteraan merupakan tanggung jawab bersama dimana pemerintah dan masyarakat berpartisipasi aktif untuk pengelolaan keuangan desa. Oleh sebab itu, melalui tulisan ini penulis berharap dapat membawa dampak perubahan bagi aparatur pemerintahan daerah khususnya pemerintah desa dalam bertransformasi dalam pengelolaan keuangan desa yang akuntabel dan transparan demi tercapainya tujuan.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Desa Danama dan Kabupaten Mamberamo Tengah yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membimbing, membantu, dan menyukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W dan Creswell, J. D. 2018. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. Los Angeles: SAGE.
- Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan: Teoritik-Legalistik-Empirik-Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Barti, H. H., & Priyadi, M. P. (2020). Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ...*, 5. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/3601/3617>
- Darma, P., Pardede, K., Tafonao, D. J., & Buulolo, E. E. (2021). *Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Dalam pembangunan Desa Lolosoni Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan 2019/2020*. 6, 78–89.
- Hulu, Y., Hamdani, R., Muhammad, H., & Nasution, A. (2018). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. 10(1), 146–154. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>
- Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasution, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 146. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.9974>
- Martajaya, A., & Sugiri, D. (2021). Implementasi Penyaluran Dan Penggunaan Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Desa Karanganom Kabupaten Klaten. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(2),

109. <https://doi.org/10.25157/je.v9i2.5873>

Presilla, M. (2011). Optimalisasi sumber daya alam menuju pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah perbatasan. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 24(2), 102–110.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/5492>

Putra, C. K., Pratiwi, R. N., & Suwondo. (2012). Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1203–1212.

Rahmah, M., & Rifka, M. D. (2018). Kebijakan Penggunaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Rantaupandan Kecamatan Rantaupandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 137–154. <https://doi.org/10.33701/jkp.v1ino.2.1102>

Salim, A. M. (2021). Implementasi Penggunaan Dana Desa Di Desa Watu, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone. *Jurnal Ada Na Gau: Public Administration*, 2(2), 572–595.
<https://ojs.univprima.ac.id/index.php/jangpa/article/view/219%0Ahttps://ojs.univprima.ac.id/index.php/jangpa/article/download/219/155>

Sanusi, G., & Hajairin, H. (2021). Penggunaan Dana Desa Berdasarkan Program Prioritas (Studi Pada Pengembangan Pasar Desa Kalampa Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tahun) Anggaran 2020. *Jurnal Ilmiah Raad Kertha*, 4(1), 10–19. <https://doi.org/10.47532/jirk.v4i1.255>

Suharyono, S. (2020). Evaluasi Penggunaan Dana Desa dan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 648.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.963>

